

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menumbuhkembangkan suatu negara. Kemajuan dalam bidang pendidikan akan berdampak pada kualitas SDM. Pendidikan mampu menciptakan insan-insan yang bermoral, kreatif, terampil, cerdas dan berprestasi. Melalui pendidikan akan mampu mengembangkan potensi anak bangsa. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lingkup sempit dari pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki sistem yang baik. Dikatakan baik, manakala proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Hasil akhir dari pembelajaran adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan penilaian. Dalam mengukur dan menilai hasil belajar harus cermat, tepat dan memperhatikan proses.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan Pasal 1, Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan.

Tujuan pendidikan kejuruan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan Bab 1 B mengenai Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan SMK/ MAK. SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan

pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada institusi pendidikan. Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Indikator prestasi belajar siswa diantaranya dapat dilihat dari nilai akhir yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketuntasan dari Prestasi Belajar ditentukan jika siswa berhasil mencapai nilai minimum Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berdasarkan kebijakan sekolah. Rendahnya prestasi belajar siswa, merupakan salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 1 Bandung, masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan. Hal ini sangat disayangkan karena mata pelajaran ini berperan penting untuk menciptakan lulusan yang profesional dan kompeten dalam bidang administrasi keuangan mengingat dalam pekerjaan kantor, pelaksanaan administrasi keuangan yang baik akan berdampak positif pada produktivitas dan juga suasana kerja di sebuah perusahaan. Berikut merupakan nilai akhir Kelas XI pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan.

Tabel 1.1
Nilai Akhir Kelas XI Mata Pelajaran Administrasi Keuangan

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Persentase Jumlah Siswa di bawah KKM/ Kelas (%)	Persentase Jumlah Siswa di bawah KKM/ Tahun Ajaran (%)
	XI AP 1	36	74,83	26	10	28	

Fahmi Bahru Al-Ulum, 2019

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2015 – 2016	XI AP 2	36	74,5	24	12	33	36
	XI AP 3	35	75,33	22	13	37	
	XI AP 4	34	73,63	19	15	44	
2016 – 2017	XI AP 1	35	71,67	20	15	43	41
	XI AP 2	36	75,8	23	13	36	
	XI AP 3	35	73,6	20	15	43	
2017 – 2018	XI PK 1	33	76,13	24	9	27	30
	XI PK 2	35	73,33	21	14	40	
	XI PK 3	33	75	26	7	21	
	XI PK 4	33	74,67	23	10	30	

Sumber: Dokumen Staff Kurikulum SMKN 1 Bandung (data diolah)

Keterangan: KKM mata pelajaran Administrasi Keuangan adalah 75.

Data di atas menunjukkan nilai akhir siswa yang merupakan kumpulan dari nilai Kognitif, Psikomotor dan Afektif yang belum diremedial.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 1 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 28 %, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan 15% menjadi 43%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 16% menjadi 27%.

Pada tahun 2015/2016 persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 2 sebesar 33%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 36%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi peningkatan kembali persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 4% menjadi 40%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 3 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 37%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 43%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 22% menjadi 21%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 4 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 44%, dua tahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/2018 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 14% menjadi 30%.

Fahmi Bahru Al-Ulum, 2019

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bila dicermati persentase siswa yang belum lulus KKM pada Tahun Ajaran 2015/ 2016 sebesar 36%. Pada Tahun Ajaran 2016/ 2017 jumlah siswa yang belum lulus KKM mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 41%. Setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/ 2018 jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun secara signifikan sebesar 11% menjadi 30%.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.1 menggambarkan bahwa walaupun nilai rata-rata siswa di beberapa kelas sudah mampu mencapai KKM, namun sangat disayangkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Mata Pelajaran Administasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan.

Adapun rata-rata nilai dari ketiga ranah Prestasi Belajar yaitu rata-rata nilai pada ranah Kognitif, Psikomotor dan Afektif pada mata pelajaran Admisnitrasei Keuangan Kelas XI adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Kognitif Kelas XI Mata Pelajaran Administrasi Keuangan

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah Siswa
2015 – 2016	XI AP 1	75	25	11	36
	XI AP 2	73,5	18	18	36
	XI AP 3	76	21	14	35
	XI AP 4	74,2	20	14	34
2016 – 2017	XI AP 1	71,5	17	18	35
	XI AP 2	76,2	24	12	36
	XI AP 3	73,3	17	18	35
2017 – 2018	XI PK 1	78,4	19	14	33
	XI PK 2	77	30	5	35
	XI PK 3	74	23	10	33
	XI PK 4	75,5	24	9	33

Sumber: Dokumen Staff Kurikulum SMKN 1 Bandung (data diolah)

Data di atas menunjukkan rata-rata nilai Kognitif yang belum diremedial. Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 1 Tahun Ajaran

Fahmi Bahru Al-Ulum, 2019

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2015/2016 sebesar 31 %, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan 20% menjadi 51%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 9% menjadi 42%.

Pada tahun 2015/2016 persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 2 sebesar 50%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 17% menjadi 33%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan kembali persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 19% menjadi 14%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 3 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 40%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 51%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 21% menjadi 30%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 4 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 41%, dua tahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/2018 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 14% menjadi 27%.

Bila dicermati persentase siswa yang belum lulus KKM pada Tahun Ajaran 2015/ 2016 sebesar 40%. Pada Tahun Ajaran 2016/ 2017 jumlah siswa yang belum lulus KKM mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 45%. Setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/ 2018 jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun secara signifikan sebesar 16% menjadi 29%.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.2 menggambarkan bahwa walaupun nilai rata-rata kognitif siswa di beberapa kelas sudah mampu mencapai KKM, namun sangat disayangkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Mata Pelajaran Administasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya rata-rata nilai kognitif yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan.

Tabel 1.3
Nilai Psikomotor Kelas XI Mata Pelajaran Administrasi Keuangan

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah Siswa
2015 – 2016	XI AP 1	74,5	22	14	36
	XI AP 2	76	20	16	36
	XI AP 3	77	25	10	35
	XI AP 4	72,2	18	16	34
2016 – 2017	XI AP 1	70,5	15	20	35
	XI AP 2	76,2	23	13	36
	XI AP 3	75	15	20	35
2017 – 2018	XI PK 1	76	21	12	33
	XI PK 2	71,5	19	16	35
	XI PK 3	76	20	13	33
	XI PK 4	74,5	22	11	33

Sumber: Dokumen Staff Kurikulum SMKN 1 Bandung (data diolah)

Data di atas menunjukkan rata-rata nilai Psikomotor yang belum diremedial. Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 1 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 39 %, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan 18% menjadi 57%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 21% menjadi 36%.

Pada tahun 2015/2016 persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 2 sebesar 44%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 8% menjadi 36%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 10% menjadi 46%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 3 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 29%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 57%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 18% menjadi 39%.

Fahmi Bahru Al-Ulum, 2019

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 4 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 47%, dua tahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/2018 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 14% menjadi 33%.

Bila dicermati persentase siswa yang belum lulus KKM pada Tahun Ajaran 2015/ 2016 sebesar 40%. Pada Tahun Ajaran 2016/ 2017 jumlah siswa yang belum lulus KKM mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 50%. Setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/ 2018 terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 11% menjadi 39%.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.3 menggambarkan bahwa walaupun nilai rata-rata Psikomotor siswa di beberapa kelas sudah mampu mencapai KKM, namun sangat disayangkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Mata Pelajaran Administrasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya rata-rata nilai Psikomotor yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan.

Tabel 1.4
Nilai Afektif Kelas XI Mata Pelajaran Administrasi Keuangan

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah Siswa
2015 – 2016	XI AP 1	75	25	11	36
	XI AP 2	74	23	13	36
	XI AP 3	73	20	15	35
	XI AP 4	74,5	19	15	34
2016 – 2017	XI AP 1	73	17	18	35
	XI AP 2	75	22	14	36
	XI AP 3	72,5	17	18	35
2017 – 2018	XI PK 1	74	20	13	33
	XI PK 2	71,5	18	17	35
	XI PK 3	75	24	9	33
	XI PK 4	74	21	12	33

Sumber: Dokumen Staff Kurikulum SMKN 1 Bandung (data diolah)

Data di atas menunjukkan rata-rata nilai Afektif yang belum diremedial. Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 1 Tahun Ajaran

Fahmi Bahru Al-Ulum, 2019

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2015/2016 sebesar 31 %, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan 20% menjadi 51%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 12% menjadi 39%.

Pada tahun 2015/2016 persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 2 sebesar 36%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 39%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 10% menjadi 49%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 3 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 43%, setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi 51%, pada Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi penurunan persentase siswa yang belum lulus KKM sebesar 24% menjadi 27%.

Persentase siswa yang belum lulus KKM pada Kelas XI AP 4 Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 44%, dua tahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/2018 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 8% menjadi 36%.

Bila dicermati persentase siswa yang belum lulus KKM pada Tahun Ajaran 2015/ 2016 sebesar 38%. Pada Tahun Ajaran 2016/ 2017 jumlah siswa yang belum lulus KKM mengalami peningkatan sebesar 9% menjadi 47%. Setahun berselang yaitu pada Tahun Ajaran 2017/ 2018 terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 9% menjadi 38%.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.4 menggambarkan bahwa walaupun nilai rata-rata Afektif siswa di beberapa kelas sudah mampu mencapai KKM, namun sangat disayangkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Mata Pelajaran Administasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya rata-rata nilai Afektif yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan.

Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut (Purwanto, 1991, hal. 101) faktor tersebut terdiri atas faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri atas faktor fisiologi seperti kondisi fisik, kondisi panca indera dan faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa yang terdiri atas faktor lingkungan seperti alam, sosial dan faktor instrumental seperti kurikulum/ bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen. Dalam proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun lanjutan, regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) merupakan sebuah pendekatan yang penting. Strategi regulasi diri dalam belajar merupakan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif (Graham, 1993, hal. 173). Terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara prestasi akademik dengan penggunaan strategi regulasi diri dalam belajar (Camahalan, 2000, hal. 197). Dari beberapa pemaparan di atas disimpulkan bahwa faktor penting yang menunjang prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam melakukan regulasi diri dalam belajar.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada Kelas XI SMKN 1 Bandung, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal peserta didik yaitu faktor kemampuan kognitif yang berupa regulasi diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung”.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat regulasi diri peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung?

Fahmi Bahru Al-Ulum, 2019

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat regulasi diri peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung ?
2. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung ?
3. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bandung ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan kegunaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi pembelajaran. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji

berbagai teori ilmu pendekatan belajar khususnya mengenai regulasi diri dan prestasi belajar.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi bagi guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran khususnya pada guru mata pelajaran Administrasi Keuangan kaitannya mengenai pengaruh regulasi diri siswa terhadap prestasi belajar, serta sebagai referensi untuk semua pihak yang membutuhkan data dari hasil penelitian ini.